

PENGARUH KEJELASAN SASARAN ANGGARAN, KOMPETENSI APARATUR DESA DAN KEPEMIMPINAN TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA DI KECAMATAN TAMPAKSIRING

¹Luh Adek Krisnawati, ¹Gede Adi Yuniarta, ²Ni Luh Gede Erni Sulindawati

Akuntansi Program S1

Universitas Pendidikan Ganesha

Singaraja, Indonesia

e-mail: {[1luhadekkrisnawati98@gmail.com](mailto:luhadekkrisnawati98@gmail.com), [1gdadi_ak@yahoo.co.id](mailto:gdadi_ak@yahoo.co.id),
[@undiksha.ac.id](mailto:esulind@gmail.com) ²esulind@gmail.com }

Abstrak

Tujuan dari explorasi mengenai pengelolaan dana desa yaitu sebagai kajian indra pengalaman mengenai kejelasan sasaran anggaran, kompetensi aparatur desa serta kepemimpinan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Tampaksiring. Observasi mengenai pengelolaan dana desa adalah jenis observasi kuantitatif dengan data primer serta mendapatkan hasil dari penyebaran kuesioner dan skala *likert* adalah alat pengukuran dalam penyebaran angket. Seluruh aparat desa di Kecamatan Tampaksiring yaitu sebanyak 80 orang adalah populasi dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh dimana populasi mencakup semua sampel yaitu semua aparat desa/pegawai. Analisis linear berganda adalah teknik analisis data yang digunakan dengan aplikasi IBM SPSS V.22. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kejelasan sasaran anggaran, kompetensi aparatur desa dan kepemimpinan berdampak positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Tampaksiring.

Kata kunci : kejelasan sasaran anggaran, kompetensi aparatur desa, kepemimpinan, akuntabilitas

Abstract

The research aimed to obtain empirical evidences about the effects of the budgeting target explication, villages' staff competencies, and leadership towarded the accountability of the fund's management at Tampaksiring District. This is a quantitative research with the primary data which collected from questionnaires and measured by Likert Scale. The populations were 80 people which were all the villages' staff within the district. The technique of sample collecting used saturated sample's technique that the population covered all the samples and it used by all the villages' staff consisting the heads of the villages, secretaries, treasurers, the head of the sector, and employees. The data analysis's technique that used was multiple linear regression analysis with IBM SPSS V.22. The result of the research showed: (1) the budgeting target explications affected positively and significantly towarded the accountability of the villages' fund management, (2) the villages' staff competencies affected positively and significantly towarded the accountability of the villages' fund management, and (3) leaderships affected positively and significantly towarded the accountability of the villages' fund management.

Keywords: budgeting target explication, villages' staff competency, leadership, accountability

PENDAHULUAN

Berdasarkan UU No 6 Tahun 2014 Desa merupakan sekumpulan orang yang memiliki kawasan/lingkungan serta bertugas dalam mengontrol dan menyelenggarakan kegiatan pemerintah sesuai dengan kebutuhan rakyat. Hal ini sesuai dengan hak tradisional, prakarsa masyarakat serta dihormati dan diakui oleh NKRI. Desa merupakan desa, desa biasa atau apapun dengan sebutan lainnya. Pada dasarnya disebut desa merupakan sebuah komunitas yang sah yang memiliki pembatasan-pembatasan dan pemerintahan untuk meregulasi dan mengatur urusan administrasinya, ketertarikan dari warganya, hak atas sejarah asal-usul, serta adat istiadat setempat. (Sulindawati, 2019).

Sekelompok orang yang memiliki rasa sama-sama menghormati satu dengan yang lainnya serta mempunyai perilaku kemasyarakatan dan rasa empati yang besar. Saat ini desa tidak lagi menjadi obyek pembangunan, melainkan telah menjadi subyek dan ujung tombak pembangunan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan pedoman musyawarah desa yang dilaksanakan paling lambat satu kali dalam 1 tahun sesuai dengan kebutuhan serta diikuti oleh pemerintah desa. Hal ini tertulis dalam peraturan menteri desa no. 2 tahun 2015.

Keputusan yang diambil dalam musyawarah desa yaitu Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDesa) yang sumber pendanaannya berasal dari APBDesa. Pemerintah pusat memberikan alokasi anggaran kepada desa dalam bentuk dana desa untuk meningkatkan anggaran pembangunan, pelayanan serta dapat membuat sesuatu menjadi berdaya. Anggaran sebesar Rp 70.000.000.000,00 dialokasikan pemerintah pada tahun 2019 dengan alokasi dasar sebesar Rp 672.421.000,00.

Provinsi Bali pada tahun 2019 menerima pengalokasian dana sebesar Rp 518.189.000,00. Kabupaten Gianyar memperoleh alokasi dana terbesar keempat yaitu sebesar Rp 59.992.299,00. Salah satu Kecamatan di Kabupaten Gianyar yaitu Kecamatan Tampaksiring yang memperoleh alokasi dana terbesar ketiga sebesar Rp 43.034.969,00. Hasil dari dana yang diberikan pemerintah menghasilkan sarana dan prasarana untuk menunjang kesejahteraan masyarakat seperti terbangunnya drainase, Jembatan, air jernih, PAUD, sarana olahraga dan air bersih.

Dana yang sangat besar ini mulai membuat kecemasan perihal pengelolaan keuangan desa yang dialokasikan, kekhawatiran ini terbukti dengan adanya temuan mengenai keuangan desa yang digunakan buat memperbaiki kantor desa, masalahnya terletak pada dana desa yang tidak boleh digunakan untuk membangun kantor desa, keuangan desa hanya diperuntungkan untuk kepentingan masyarakat desa. Pembangunan kantor desa tersebut juga menggunakan dana lain sehingga laporan pertanggung jawaban menjadi fiktif karena satu bukti transaksi digunakan pada dua laporan keuangan pertanggungjawaban yang berbeda. Adapun beberapa kasus-kasus mengenai pengelolaan dana desa di Kabupaten Gianyar yaitu : (1) adanya dana desa yang digunakan biaya pendidikan strata 1 (S1), sedangkan dana desa hanya bisa digunakan untuk membiayai pendidikan taman kanak-kanak (TK.) (2) terdapat temuan kasus mengenai dana desa yang dipergunakan untuk satu kelompok masyarakat tetapi dana desa tersebut disimpan di rekening pribadi, ini berpotensi menimbulkan tindakan korupsi, (3) pembelian satu unit mobil Xpaner sebanyak 63 buah dan Honda Pcx yang diperuntungkan untuk desa dan hanya 1 desa yang tidak ikut membeli mobil tersebut. Namun dilihat dari prioritasnya Pemkab Gianyar dinilai

masih kurang selektif mengeluarkan anggaran, lantaran masih banyak hal-hal yang perlu ditangani secara serius seperti *Stunting* (pertumbuhan anak kerdil).

Banyaknya temuan kasus mengenai pengelolaan dana desa yang dilakukan aparat desa, lalu dibutuhkan satu aturan demi mengurangi ataupun mencegah penyelewengan pengelolaan dana daerah sehingga tercipta suatu tata kelola yang baik dengan prinsip *Good Corporate Government* yaitu akuntabilitas. Selain perlunya partisipasi dari semua anggota/pegawai yang optimal, adanya cara untuk menanggulangi dan meminimalisir terjadinya persoalan sejenis maka dari itu sangat diperlukan seperti kejelasan sasaran anggaran, kompetensi aparat desa dan kepemimpinan.

Faktor kejelasan sasaran anggaran mungkin dapat berdampak pada pertanggungjawaban keuangan suatu daerah. Anggaran sasaran yaitu bentuk estimasi dana yang dikeluarkan demi tercapainya sasaran yang sudah direncanakan. Anggaran dari tujuan organisasi yang transparan akan memudahkan dalam penyusunan target-target anggaran dalam pengelolaan dana desa. Kemudian, poin-poin perkiraan yang sudah dirancang akan disesuaikan bersama-sama dengan jumlah dana yang dimiliki, maka dapat merealisasikan semua target dari institusi. Hal ini berimplementasi pada *Budgetary Slack* yaitu perbedaan biaya/pengeluaran yang seharusnya dengan jumlah yang dianggarkan. Anggaran merupakan suatu bentuk pengendalian manajemen yang digunakan sebagai salah satu acuan dalam perencanaan kegiatan organisasi dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Namun adanya suatu tindakan/indikasi yang mengecilkan kapasitas produktifitasnya ketika diberi kesempatan hal tersebut dapat dikatakan sebagai kesenjangan anggaran. Kesenjangan anggaran dapat menyebabkan perbedaan anggaran yang dikeluarkan untuk kegiatan dengan

laporan pengeluaran dari organisasi. Keberhasilan atau kegagalan dalam pelaksanaan tugas organisasi dapat dilihat dari kejelasan sasaran anggaran yang dialokasikan. Hal ini memudahkan dalam mempertanggungjawabkan target-target serta poin yang sudah direncanakan.

Dari hubungan transparansi perihal perkiraan kejelasan tujuan anggaran dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa, peneliti pengacu pada riset yang diteliti Masruhin (2019), membuktikan kejelasan sasaran anggaran pengaruh yang positif terhadap pengelolaan dana desa. Ini berarti bahwa kian tepat suatu perkiraan maka penyelegaraan sistem pengelolaan keuangan daerah akan semakin akuntabel atau dapat dipertanggungjawabkan. Adanya kejelasan dalam pengalokasian target perkiraan dapat memudahkan dalam mengetahui keberhasilan/tidaknya suatu institusi saat menggapai target yang sudah direncanakan. Dari uraian diatas, peneliti mengambil hipotesis pertama yaitu:

H₁:Kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Komponen kedua mungkin dapat mempengaruhi pertanggungjawaban dari manajemen keuangan desa adalah kemampuan dari aparat desa. Menurut Hafied (2016) kompetensi adalah karakteristik yang dimiliki setiap individu yang mencakup motif, sifat, konsep dalam diri, ilmu pengetahuan dan keterampilan individu dalam melakukan pekerjaannya dengan baik. Adapun Lima katagori kompetensi setiap individu terdiri dari kompetensi yang berkaitan dengan kinerja yang baik, kemampuan dalam berkomunikasi dan bekerja dengan orang lain, kemampuan yang melekat dalam diri seseorang tentang sudut pandang dalam berpendapat, melatih diri serta meningkatkan kemampuan. Kecakapan

yang berhubungan dengan pengelolaan, peningkatan serta kompetensi yang berkaitan dengan memimpin dan dipimpin sehingga visi dan tujuan organisasi dapat tercapai.

Pada hubungan kompetensi aparatur desa dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa, peneliti pengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Gayatri (2019), yang menunjukkan kompetensi perangkat desa mempunyai dampak kepada pertanggungjawaban manajemen keuangan desa. Keadaan seperti ini dikarenakan pegawai yang kualitas diri dan kemampuan yang tinggi seperti pengetahuan, mempunyai keterampilan dan sikap yang baik akan selalu bekerja dengan praktis, berdaya guna serta produktif sehingga kinerja manajemen keuangan daerah akan meningkat.

H₂:Kompetensi aparatur desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Aspek terakhir mungkin berdampak terhadap pertanggungjawaban pengelolaan keuangan daerah yaitu kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan seseorang yang memberikan pengaruh kepada orang lain sehingga bersedia untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan, visi dan misi yang sudah ditetapkan. Kepemimpinan berperan sebagai kordinator dan penggerak untuk semua sumber daya manusia dan sumber daya alam sehingga organisasi dapat berjalan. Dibutuhkan seorang pemimpin yang mempunyai kemampuan dan pengetahuan yang memadai sehingga dapat mengarahkan dan mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki oleh organisasi sehingga sasarannya dapat terealisasi dengan baik. Berhasil atau gagalnya institusi dipengaruhi oleh aspek ketua/pemimpin sampai-sampai perkembangannya suatu institusi/organisasi kadang sama dengan karakter pemimpinnya.

Hubungan antara variabel Kepemimpinan dengan faktor pertanggungjawaban manajemen keuangan daerah, peneliti merujuk pada riset dari Naelavika (2018), yang menunjukkan bahwa kepemimpinan yang berdampak positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Kepala desa berperan sebagai pemimpin yang menjadi pengambil keputusan dan bertindak sebagai penggerak bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi yang salah satunya adalah kesejahteraan masyarakat desa, maka dari itu kepala desa akan menjadi sangat berpengaruh dalam menjalankan organisasi.

H₃:Kepemimpinan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa

METODE

Observasi dilaksanakan pada seluruh perangkat desa se-Kecamatan Tampaksiring. Dalam rancangan penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Kejelasan sasaran anggaran, kompetensi aparatur desa dan kepemimpinan merupakan variabel bebas. Sedangkan, akuntabilitas pengelolaan dana desa sebagai variabel terikat penelitian ini.

Populasi yang digunakan yaitu semua aparat desa/pegawai yang ada di Kecamatan Tampaksiring sebanyak 8 desa. Sampel jenuh adalah sampel yang digunakan peneliti dimana sampel adalah semua anggota populasi. Sampel responden terdiri dari 80 orang. Dalam penelitian ini menggunakan sampel yaitu sebanyak 80 responden. Populasi yang hendak diteliti adalah semua aparatur desa se-Kecamatan Tampaksiring yaitu semua pegawai/karyawan.

Kuesioner merupakan cara untuk mengumpulkan informasi lalu kemudian dianalisis. Data kuantitatif digunakan dalam pengumpulan data. *Skala likert* digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur jawaban positif/negative. Adapun beberapa jenis kajian analisis

diantaranya (1) statistik deskriptif (2) uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas dan (3) uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas, (4) pengujian hipotesis dengan regresi linier berganda, koefisien determinan dan uji t (Ghozali, 2011). Segala jenis analisis didukung dengan aplikasi *statistical package for the social science* (SPSS) 22 v.

Hasil

Hasil analisis deskriptif meliputi skor terkecil, skor terbesar, rata-rata dan standar deviasi. Deskriptif skor variabel kejelasan sasaran anggaran, kompetensi aparatur desa, kepemimpinan dan akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Tampaksiring tersaji pada tabel 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	78	16	24	19.71	1.424
X2	78	14	20	16.83	1.381
X3	78	17	29	23.19	2.533
Y	78	15	25	20.04	1.819

Sumber : data diolah 2020

Uji coba dalam statistik untuk masing-masing variabel yaitu (1) variabel kejelasan sasaran mempunyai angka terkecil sebesar 16, angka maksimum yaitu 24, sedangkan nilai mean adalah 19,71. Angka *Std.Deviation* yaitu 1.424 menunjukkan adanya selisih angka antara kejelasan sasaran anggaran yang diteliti dengan angka *Std.Deviation* sebesar 1.424. (2) Kompetensi aparatur desa memiliki nilai minimum sebesar 14, nilai maksimum sebesar 20 dan nilai rata-rata sebesar 16.83. Nilai standar deviasi sebesar 1.381 menunjukkan ada selisih angka kompetensi aparatur desa yang diteliti dengan angka *Std.Deviation* 1.381. (3) Kepemimpinan mendapatkan angka paling kecil 17, angka paling besar 29 dan angka mean 23.19. *Std. Deviation* 2.533 menunjukkan terdapat selisih antara angka kepemimpinan yang diteliti dengan

mean sebesar 2.533. (4) Akuntabilitas pengelolaan dana desa mempunyai angka paling kecil yaitu 15, nilai maksimum 25 serta mean adalah 20.04. angka *Std. Deviation* sebesar 1.819 yang menunjukkan adanya selisih angka akuntabilitas pengelolaan dana desa yang diamati terhadap mean sebanyak 1.819.

Hasil uji normalitas data menggunakan statistik Kolmogorov-Smirnov pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai Sig sebesar 0,114. Hal ini berarti angka 0,114 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan standar uji normalitas, nilai yang berdistribusi normal jika nilai Sig. > 0,05. Keadaan ini menyatakan bahwa sebaran data kejelasan sasaran anggaran, kompetensi aparatur desa, kepemimpinan serta akuntabilitas pengelolaan dana desa berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.19581869
Most Extreme Differences	Absolute	.014
	Positive	.067
	Negative	-.014
Test Statistic		.014
Asymp. Sig. (2-tailed)		.114 ^c

Sumber : data diolah 2020

contoh regresi pada variabel bebas yang normal adalah tidak terdapat multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas memakai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada tabel 3 menunjukkan nilai VIF pada kejelasan sasaran sebesar 1.903, variabel kompetensi aparatur desa sebanyak 1.932 dan variabel kepemimpinan sebanyak 1.553 > 10 dan nilai *tolerance*

pada variabel kejelasan sasaran anggaran sebesar 0,525, variabel kompetensi aparatur desa sebesar 0,518, variabel kepemimpinan sebesar 0,644 > 0,1. Berdasarkan angka VIF dan *tolerance*, variabel bebas dapat dikatakan mempunyai korelasi yang lemah. Dengan demikian tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi linear.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Kejelasan Sasaran Anggaran (X1)	0,525	1.903	Tidak ada multikolinearitas
Kompetensi Aparatur Desa (X2)	0,518	1.932	Tidak ada multikolinearitas
Kepemimpinan (X3)	0,644	1.553	Tidak ada multikolinearitas

Sumber : data diolah 2020

Model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas berarti jenis regresi yang baik. Dalam hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glenjer pada tabel 4 menunjukkan bahwa angka sig. diantara variabel bebas dengan absolut residual lebih besar dari 0,05,

yaitu pada variabel pertama yaitu kejelasan sasaran anggaran sebesar 0.159, variabel kompetensi aparatur desa sebesar 0.457, dan variabel kepemimpinan sebesar 0.430. dengan demikian, tidak heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.635	2.015		.811	0.420
	X1	.259	.135	.203	1.921	0.159
	X2	.026	.035	.104	.748	0.457
	X3	.041	.054	.126	.794	0.430

Sumber : data diolah 2020

Karena seluruh hasil uji asumsi klasik sudah terpenuhi, maka pengujian hipotesis selanjutnya yaitu analisis dengan regresi linear berganda. Terdapat tiga hipotesis yang diuji secara parsial menggunakan uji t. uji t adalah uji yang digunakan untuk menentukan analisis

pengaruh kejelasan sasaran anggaran, kompetensi aparatur desa dan kepemimpinan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa secara parsial, dimana dapat dilihat dari besarnya nilai probabilitas pada uji t. hasil uji t di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.635	2.015		.811	.420
	X1	.259	.135	.203	2.921	.009
	X2	.458	.140	.348	3.274	.002
	X3	.241	.068	.336	3.528	.001

a. Dependent Variabel: Y

Sumber: data diolah 2020

Berlandaskan pada uji t dapat disimpulkan yaitu. Pertama, kejelasan sasaran anggaran (X_1) memiliki koefisien regresi 0,259. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa kejelasan sasaran anggaran (X_1) berpengaruh

positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y). Dari hasil pengujian hipotesis maka variabel kejelasan sasaran anggaran memiliki angka sig. 0,009 lebih kecil 0,05 sehingga H_1 dapat diterima. Jadi, hasil pengujian menyatakan bahwa

kejelasan sasaran anggaran yang berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Kedua, kompetensi aparatur desa (X_2) memiliki koefisien regresi 0,458. Dari hasil koefisien regresi variabel Kompetensi aparatur desa yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hipotesis mengenai kompetensi aparatur desa memiliki nilai sig 0,002, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_2 diterima. Jadi, dapat disimpulkan kompetensi aparatur desa yang berdampak positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Ketiga, kepemimpinan (X_3) memiliki koefisien regresi 0,241. Koefisien regresi yang memiliki nilai positif dimana

variabel kepemimpinan (X_3) yang berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y). Dari data hasil uji hipotesis pada variabel ketiga menyatakan kepemimpinan memiliki angka signifikan uji t sebesar 0,001, yang berarti < dari 0,05 sehingga H_3 diterima. Jadi, keputusan pengujian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel terikat (Y). Angka dari *Adjusted R square* (R^2) digunakan peneliti untuk memprediksi kontribusi variabel x dengan variabel y (Ghozali, 2011). Di bawah tersaji hasil analisis koefisien determinasi yaitu:

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.754 ^a	.568	.550	1.220

Sumber : data diolah 2020

Bersumber dari tabel di atas didapatkan hasil bahwa koefisien determinasi terbesar 0,550. Hasil ini menunjukkan bahwa 55% variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa dipengaruhi oleh variabel kejelasan sasaran anggaran, kompetensi aparatur desa dan kepemimpinan, sedangkan 45% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan

Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Dari hasil uji menggunakan SPSS mengindikasikan variabel (X_1) yang mendapatkan angka koefisien positif = 0.259 dan angka sig 0,009. Kejelasan sasaran anggaran (X_1) mendapatkan angka signifikan lebih kecil daripada nilai probabilitas $\alpha = 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel (X_1) yang

berpengaruh secara signifikan variabel (Y) Jadi, kesimpulan dari hipotesis pertama (H_1) yaitu kejelasan sasaran anggaran yang berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa dapat diterima.

Kejelasan mengenai perkiraan awal dalam organisasi adalah suatu rancangan sasaran pengalokasian yang sudah pasti secara terbuka dan terperinci sesuai dengan tujuannya sehingga rancangan anggarannya dapat dimengerti dan dipertanggung jawabkan. Adanya kejelasan dan terperincinya suatu pengalokasian anggaran dalam pengelolaan keuangan akan memudahkan dalam mempertanggung jawabkan. Dengan sasaran anggaran yang sudah ditentukan sebelumnya maka hal ini akan memudahkan dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan dari organisasi tersebut sehingga tujuan dan target dapat dicapai. Dengan semikian, kejelasan

sasaran anggaran yang memiliki dampak positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Tampaksiring.

Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Perolehan uji statistik t menyatakan menunjukkan kompetensi aparatur desa (X_2) mendapatkan koefisien positif sebesar 0,458 dan angka signifikan sebesar 0,002. Angka signifikan untuk variabel kompetensi aparatur desa (X_2) lebih kecil daripada nilai probabilitas $\alpha = 0,05$. Hasil ini menyatakan bahwa variabel kompetensi aparatur desa yang berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Jadi, hipotesis kedua (H_2) yang berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Kompetensi merupakan kepribadian seseorang yang menggambarkan pola pikir, karakter, ide, ilmu pengetahuan dan keahlian dalam melaksanakan tugasnya dengan baik. Unsur-unsur kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan perilaku. Kompetensi dari pegawai/anggota akan sangat berpengaruh pada pertanggung jawaban mengenai tata kelola keuangan daerah serta tingkat dari hasil laporan yang disajikan. Sehingga semakin banyak kompetensi/kemampuan dari anggota/pegawai maka laporan keuangan yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Keadaan seperti ini dikarenakan individu yang memiliki kemampuan seperti pengetahuan, mempunyai keterampilan dan sikap yang baik akan selalu bekerja secara efektif, efisien dan produktif.

Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Perolehan uji statistik t menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan (X_3) mendapatkan angka koefisien positif 0.241 dan angka signifikan sebesar 0,001. Angka Sig. untuk variabel kepemimpinan (X_3) lebih kecil daripada

nilai probabilitas $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan variabel kepemimpinan (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hasil pengujian dari hipotesis ketiga (H_3) yaitu kepemimpinan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Kepemimpinan merupakan kegiatan dimana seseorang dapat memberikan pengaruh kepada orang lain untuk saling bekerja sama dan mengkolaborasikan potensinya sehingga tujuan organisasi dapat dicapai. Seorang pemimpin di sebuah organisasi memiliki andil yang besar bagi pengikutnya. Pemimpin akan menjadi suatu faktor terpenting dalam proses pencapaian tujuan organisasi. Kepala desa berperan sebagai pemimpin yang menjadi pengambil keputusan dan bertindak sebagai penggerak bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi yang salah satunya adalah kesejahteraan masyarakat desa, maka dari itu kepemimpinan dan kepala desa akan menjadi sangat berpengaruh dalam menjalankan organisasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berlandaskan dari pemaparan di atas, peneliti mengambil kesimpulan yaitu Adanya pengaruh positif pada variabel kejelasan sasaran anggaran terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Tampaksiring. Dari hasil uji statistik t bahwa kejelasan sasaran anggaran memiliki t_{hitung} sebesar 2,921, ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} 1,991 dan probability signifikansi sebesar 0,009, dimana nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Pada variable kedua adanya pengaruh positif variabel kompetensi aparatur desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Tampaksiring. Sesuai dengan hasil uji statistik t bahwa kompetensi aparatur desa memiliki t_{hitung} sebesar 3,274, ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih

besar dari t_{tabel} 1,991 dan probabilitas signifikansi sebesar 0,002, dimana angka probabilitas menunjukkan $< 0,05$. Ketiga yaitu variabel kepemimpinan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Tampaksiring". Sesuai dengan hasil uji statistik t bahwa kepemimpinan memiliki t_{hitung} sebesar 3,528 yang berarti t_{hitung} lebih $> t_{tabel}$ 1,991 serta dan probabilitas signifikansi sebesar 0,001, dimana angka probabilitas $< 0,05$.

Saran

Pada simpulan penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada pihak pemerintah Untuk mengoptimalkan pengelolaan dana desa, sebaiknya aparat desa memperbaiki proses penyampaian laporan pertanggungjawaban, pengelolaan keuangan mengenai sasaran yang dituju sehingga dapat di pertanggungjawaban dan memberikan informasi kepada masyarakat sehingga mudah dipahami. Diharapkan untuk aparat desa/pegawai menyampaikan dan memaparkan informasi dalam bentuk dokumen, pamphlet dan baliho sehingga mudah untuk diketahui oleh masyarakat mengenai pengelolaan dana.

Kedua, bagi Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan menambah jumlah variabel bebas seperti komitmen organisasi dan motivasi aparatur. Lokasi penelitian juga dapat diperluas, misalnya Kantor desa di Kabupaten di Bali agar hasil penelitian dapat memberikan pengaruh yang lebih signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi & Gayatri, 2019."Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa". Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.26 No:311-327.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*.

Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hanafie, dkk.2019."Akuntabilitas Dana Desa (Kajian Tentang Akuntabilitas Dana Desa Di Kecamatan Masalembu, Kabupaten Sumenep)".jurnal ilmu pemerintah: kajian ilmu pemerintah dan politik desa. Vol.4 No.39-46

- Humas DJPK.2019. *Perubahan Rincian Dana Desa Menurut Daerah Kabupaten/Kota Tahun Anggaran 2019*. www.dhpk.kemenkeu.go.id diakses pada 5 februari 2020.

- Kementrian Keuangan Republic Indonesia.Buku Saku Desa 2019.

- Landapase, Lalita.I.M.2019."Pengaruh Kompetensi Aparatur, Motivasi Aparatur Dan Komitmen Organisasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Nelle, Kecamatan Koting Dan Kecamatan Kange Kabupaten Sikka". Skripsi. Yogyakarta. Universitas Sentana Dharma.

- Masruhin, Anam. 2019."Pengaruh Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi, Partisipasi Masyarakat Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Pengelolaan Dana Desa". Journal of economic, bussiness and engineering. Vol.1 no.1.

- Naelavika, 2018. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Di Kecamatan Kangayan". Skripsi. Sumenep. Universitas Wirajaya.

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Dana Desa.

- Sulindawati,Erni.2019."The Implementation Of A Village Financial Administration Teaching Model Through Microsoft Excel Program" international journal

of innovation, creativity and change.
Vol 5, issue 6.